



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI  
2014 - 2019**

**SKRIPSI**

"Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi"

Oleh :

**MUHAMMAD RIDANI**  
1615100056

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
MEDAN  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : MUHAMMAD RIDANI  
NPM : 1615100056  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
PERPUTARAN KAS, TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, 03 November 2020

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Rahima Dr. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)



(Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M.)

**PEMBIMBING I**

(Giswari, S.E., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N**

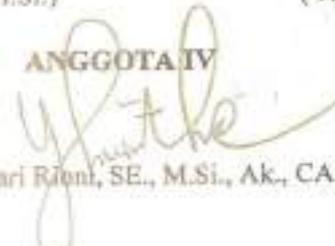
SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : MUHAMMAD RIDANI  
NPM : 1615100056  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
PERPUTARAN KAS, TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

  
KETUA  
UNPAB  
INDONESIA  
(Dito Arifin, S.E., M.Si.)

ANGGOTA II  
  
(Puji Rizqi Ramadhan, SE., M.Si.)

ANGGOTA IV  
  
(Yunita Sari Rent, SE., M.Si., Ak., CA.)

MEDAN, 03 November 2020

ANGGOTA I

  
(Irawan, SE., M.Si.)

ANGGOTA III

  
(Vina Armita, SE., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MUHAMMAD RIDANI  
NPM : 1615100056  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
PERPUTARAN KAS, TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih – media/formatkan, mengelola, mendistribusikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 03 November 2020



**Muhammad Ridani )**  
1615100056

*R.*

PUJA R.R.  
ACC JLID



11/27  
*Acc. J. L.*  
*muhammad*  
*muhammad*

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG; PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI  
2014 - 2019**

**SKRIPSI**

“Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi”

Oleh :

**MUHAMMAD RIDANI**  
1615100056

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
MEDAN  
2020**



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing 1 : Irawan, SE., M.Si  
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDANI  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100056  
Tingkat Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi 2014 – 2019".

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9/2020	Dosen Pembimbing Meng ACC Skripsi Melalui Bimbingan Secara Online   <p>ACC Sidang Irawan, SE., M.Si</p> <p>UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI MEDAN 2020</p>		

Medan, 1 Januari 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Kaprodi,

Dosen Pembimbing 1

Irawan, SE., M.Si

Junawan, SE., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

sitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
us : SOSIAL SAINS  
Pembimbing 1 : Irawan, SE., M.Si  
Mahasiswa : MUHAMMAD RIDANI  
Program Studi : Akuntansi  
Pokok Mahasiswa : 1615100056  
Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Skripsi : "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi 2014 – 2019".

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
-21	Acc. ja. Gud. Lupa		

Dosen Pembimbing 1

Irawan, SE., M.Si

Medan, 1 Januari 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Kaprodi,

Junawak, SE., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Irawan, SE., M.Si  
Mahasiswa : MUHAMMAD RIDANI  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
NIM/Pokok Mahasiswa : 1615100056  
Tingkat Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi 2014 - 2019".

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	Pembahasan blm sempurna. - Hari - Kritik teori & penelitian terdahulu - Implikasi - Kesimpulan & manfaat hipotesis - saran		

Dosen Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si

Medan, 1 Januari 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Kaprodi,

Junawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

as : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 : SOSIAL SAINS  
 mbimbing 1 : Irawan, SE., M.Si  
 ahasiswa : MUHAMMAD RIDANI  
 rogram Studi : Akuntansi  
 okok Mahasiswa : 1615100056  
 endidikan : Strata Satu (S1)  
 ipsi : "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi 2014 - 2019".

GAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20	grafik . Statistika deskriptif Pembahasan naras jilas . → hari → teori & penelitian terdahulu → Implikasinya . kesimpulan saran perbaikan	  	

Medan, 1 Januari 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Kaprodi,

Dosen Pembimbing 1

Irawan, SE., M.Si

Junawan, SE., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

rsitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
as : SOSIAL SAINS  
Pembimbing 1 : Irawan, SE., M.Si  
Mahasiswa : MUHAMMAD RIDANI  
n/Program Studi : Akuntansi  
r Pokok Mahasiswa : 1615100056  
g Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Skripsi : "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi 2014 – 2018".

NO	WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	1-20 5	Belajar! Acc. Jemir A.		

Dosen Pembimbing 1

Irawan, SE., M.Si

Medan, 1 Januari 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Kaprodi

Junawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

itas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Irawan, SE., M.Si  
 Mahasiswa : MUHAMMAD RIDANI  
 Program Studi : Akuntansi  
 NIM / NPM : 1615100056  
 Pendidikan : Strata Satu (S1)  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi 2014 – 2018".

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20	<p>ganti halaman            Margin             Penulisan masalah jelaskan            Teorinya jelaskan            Perbaiki.</p>		

Medan, 1 Januari 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Kaprodi,

Dosen Pembimbing 1

Irawan, SE., M.Si



Junawan, SE., M.Si

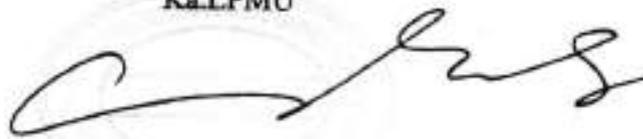
## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Surat ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

3: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

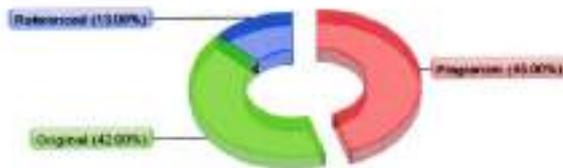
# Diagram Hasil Plagiat

Plagiarism Detector v. 1450 - Originality Report 21-Sep-20 08:50:08

Document: MUHAMMAD RIDANI 1615100056\_AKUNTANSI.doc Uploaded to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Plagiarism Report



Distribution graph



Top sources of plagiarism

- 1 → % 340 words: 4000 <https://www.standards.williams.edu/grades/2011-2012/wordlist/340.pdf>
- 2 → % 137 words: 2000 <https://112364.com/document/340230-glossary-pembelajaran-pendidikan-dasar-pendidikan>
- 3 → % 84 words: 14284 <https://www.pdfdrive.com/340230-glossary-pembelajaran-pendidikan-dasar-pendidikan.pdf>

[Show other Sources.]



Processed resources details

181 - Ok / 10 - Failed

[Show other Sources.]





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3161/PERP/BP/2020**

---

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

Nama : MUHAMMAD RIDANI  
NIM : 1615100056  
Semester : Akhir  
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS  
Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 12 Oktober 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Oktober 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,

Sugiarto, S.Sos., S.Pd.I



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8158077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

**PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\***

Isi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: MUHAMMAD RIDANI

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 03 April 1995

Alamat Pokok Mahasiswa

: 1615100056

Program Studi

: Akuntansi

Spesialisasi

: Akuntansi Sektor Publik

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 140 SKS, IPK 3,44

Alamat Hp

: 085370779001

Orang ini mengajukan judul sesuai bidang Ilmu sebagai berikut

No.	Judul
1.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI 2014 - 2018

Tanda Tangan : Ditulis Oleh Dosen Ma Ada Perubahan Judul

Orang Yang Tidak Perlu

Medan, 16 Juli 2020

Permohon,

( Muhammad Ridani )

Rektor

Tanggal : ..... Disahkan oleh : Dekan  (Dr. Bambang Widyaningrum, S.E., M.M.) Tanggal : 17 July 2020 Disetujui oleh : Ka. Prodi Akuntansi  (Juwawan, S.E., M.Si)	Tanggal : Jumat 17 July 2020 Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I :  ( Irwan, S.E., M.Si ) Tanggal : Kamis 16 July 2020 Dibetujui oleh : Dosen Pembimbing II :  ( Buja Bingy Ramachan, SE., M.Si )
---	--

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Ditulis pada: Kamis, 16 Juli 2020 16:34:31

Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 September 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RIDANI  
 Tgl./Tgl. Lahir : MEDAN / 1995-04-08  
 Orang Tua : M. Yusuf  
 NIM : 1615100056  
 Jurusan : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. P : 085370779001  
 Alamat : Gg. Johar No,28

Sehubungan dengan bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI 2014 - 2018, dengan ini saya menyatakan :

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- 4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Skripsi sudah dijilid lux 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang beriakui) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Terlampir surat keterangan BKKDL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Muhammad Ridani, S.E., M.M.  
 Fakultas SOSIAL SAINS

MUHAMMAD RIDANI  
 1615100056

## ABSTRAK

### **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang di publikasikan oleh IDX, yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan metode penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga terdapat 10 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dengan bantuan Eviews 10.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019. Secara parsial, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan Farmasi, sedangkan secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2019.

**Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Profitabilitas.**

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF CASH ROUNDING, RECEIVABLES, INVENTORY ROUND TOWARDS PROFITABILITY IN PHARMACEUTICAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES REGISTERED ON BEI 2014 - 2019.***

*The purpose of this study is to determine whether cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover on profitability in pharmaceutical sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014 - 2015. The data used in this study were obtained from financial statement data published by IDX, taken from the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample of this study used a saturated sampling technique with purposive sampling method of determining the sample so that there were 10 research samples. The analysis technique used in this paper is panel data regression analysis, and hypothesis testing is done by partial test (t test) and simultaneous test (f test) with the help of Eviews 10.*

*The results showed that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously had no effect on profitability in pharmaceutical companies listed on the IDX in 2014 - 2019. Partially, cash turnover and inventory turnover had no significant effect on pharmaceutical companies, while partially accounts receivable turnover has a significant effect on profitability in pharmaceutical companies listed on the IDX in 2014 – 2019.*

***Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, to Profitability.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis ucapkan atas kehadiran ﷻ SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat mengajukan Proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapaun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2019”**. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Starata Satu (S1) Program Studi akuntansi pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari masalah. Hal tersebut dapat diatasi berkat adanya, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.

5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ayahanda M. Yusuf Al-latief dan Ibunda Nur Baridah Arifin tersayang, yang selama ini selalu bersabar untuk segera melihat putranya menyelesaikan perkuliahannya, dan doa-doa setiap saat yang dibarengi dengan jasa-jasa perjuangan kasih sayang yang tulus kapanpun dan dimanapun untuk penulis yang tidak mungkin dapat terbalaskan.
7. Bapak Drs. Abdul Hasyim, Bb, Ak, MM. Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan hingga sampai tugas akhir skripsi.
8. Ibu Vina Arnita SE., M.Si. Selaku dosen “Terfavorit” yang selalu memberi suport untuk penulisan skripsi saya.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses belajar dan menimba ilmu di program studi akuntansi UNPAB.
10. Kakak penulis Murdiah serta Kakak penulis Ida Munati dan Adik Penulis Rahmadul Fahmi yang membantu menyemangati dan berdoa untuk perjuangan saya menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
11. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB).

12. Sahabat-sahabat tersayang Jaka Syahputra, Affandy Prabowo, Leny Hotmaida Tambunan, Fitri Yana Sinaga, Tri Tamy Noviani, Ruby Hadinata Amd, Fatmawati SE, Siti Nurintan SE, yang telah menemani perjalanan awal kuliah hingga sekarang dan terimakasih banyak telah memberikan semangat serta masukan kepada penulis.

telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai, sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Medan, 03 November 2020  
Penulis,

Muhammad Ridani  
NPM: 1615100063

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan Rahmatnya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Tahun 2014 – 2019”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan proposal ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, 03 November 2020

**Muhammad Ridani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	10
1.2.1 Indetifikasi Masalah .....	10
1.2.2 Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....	14
2.1.2 Pengertian Profitabilitas .....	15
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	16
2.1.4 Pengertian Kas .....	17
2.1.5 Pengertian Perputaran Kas .....	18
2.1.6 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas .....	19
2.1.7 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas .....	20
2.1.8 Pengukuran Perputaran Kas .....	23
2.1.9 Pengertian Piutang .....	24
2.1.10 Pengertian Perputaran Piutang .....	25
2.1.11 Pengertian Perputaran Persediaan .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Koseptual .....	29
2.4 Hipotesis.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Populasi, Sampel & Jenis Sumber Data.....	35

3.3.1	Populasi & Sampel.....	35
3.3.2	Jenis & Sumber Data.....	36
3.4	Variabel Penelitian & Definisi Operasional.....	37
3.4.1	Variabel Penelitian.....	37
3.4.2	Definisi Operasional.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Teknik Analisa Data.....	39
3.6.1	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	40
3.7	Uji Kesesuaian Model.....	42
3.7.1	Uji Chow.....	42
3.7.2	Uji Hausman.....	43
3.7.3	Uji Lagrange Multiplier.....	43
3.8	Uji Hipotesis.....	45
3.8.1	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	45
3.8.2	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	45
3.8.3	Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	46
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	47
1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	48
4.1.2	Sejarah Perusahaan Farmasi.....	48
1	Sejarah Perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	48
2	Sejarah Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.....	49
3	Sejarah Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.....	52
4	Sejarah Perusahaan PT. Merk Indonesia Tbk.....	53
5	Sejarah Perusahaan PT. Pryidam Farma Tbk.....	54
6	Sejarah Perusahaan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.....	55
7	Sejarah Perusahaan PT. Phapros Tbk.....	56
8	Sejarah Perusahaan PT. Indo Farma Tbk.....	57
9	Sejarah Perusahaan PT. Sido Muncul Tbk.....	59
10	Sejarah Perusahaan PT. Millennium Pharmacon Tbk.....	61
4.2	Analisis Statistik Deskripsi.....	62
4.2.1	Perputaran Kas(XI).....	62
4.2.2	Perputaran Piutang(X2).....	63
4.2.3	Perputaran Persediaan(X3).....	64
4.2.4	Profitabilitas(Y).....	65
4.3	Penyajian Data.....	66
4.3.1	Sistematis Uji CEM,FEM dan REM.....	66
1	Uji Pemilihan Model dengan Uji Chow.....	67
2	Uji Pemilihan Model dengan Uji Hausman.....	67
3	Uji Pemilihan Model dengan Uji Lagrange Multiplier.....	68
4.3.2	Analisis Regresi.....	69
4.3.3	Hasil Uji Signifikan.....	72
1	Uji Parsial (T).....	72
2	Uji Simultan (F).....	74
3	Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	75
4.4	Pembahasan.....	76

4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Roa.....	76
4.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Roa.....	77
4.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Roa .....	78
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel .....	35
Tabel 3.3 Ringkasan Defenisi Operasional Variabel .....	39
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Random Effect Model .....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Perputaran ROA .....	5
Gambar 1.2 Perputaran Kas .....	6
Gambar 1.3 Perputaran Piutang .....	7
Gambar 1.4 Perputaran Persediaan .....	8
Gambar 2.1 Kerangka Koseptual .....	32
Gambar 4.1 Grafik Perputaran Kas .....	63
Gambar 4.2 Grafik Perputaran Piutang .....	64
Gambar 4.3 Grafik Perputaran Persediaan .....	65
Gambar 4.4 Grafik Perputaran Profitabilitas .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba karena laba merupakan salah satu peranan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai tingkat profitabilitas yang cukup baik untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Kurniawati, Fitri, 2015).

Setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur berusaha untuk mendapatkan keuntungan dengan mengolah sendiri mulai dari bahan baku hingga menjadi barang yang siap dijual. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah produksi barang/persediaan yang dihasilkan karena tidak mengeluarkan beban yang terlalu besar yang mempengaruhi keuntungan/laba perusahaan. Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima.

Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi

dalam penjualan kredit. Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan akan menghasilkan berupa piutang. Salah satu pengukuran dalam tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat (Noratika, 2013).

Perusahaan dalam mengklarifikasikan persediaannya pada bentuk usahanya yaitu berupa usaha pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk untuk siap dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (*FIFO, LIFO, atau Averages*) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*).

Menurut (Dilla dan Rosyeni, 2019). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali kas yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Pengelolaan kas bagi perusahaan sangatlah penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasional perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan se-ekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan (Rahmat Hidayat & Roni Parlindungan, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Bagi perusahaan masalah Profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2015). Semakin tinggi (ROA) menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik (Mamduh M. Hanafi, 2012). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi (ROA) menunjukan semakin baik perusahaan dalam menggunakan seluruh aset nya terhadap menghasilkan laba.

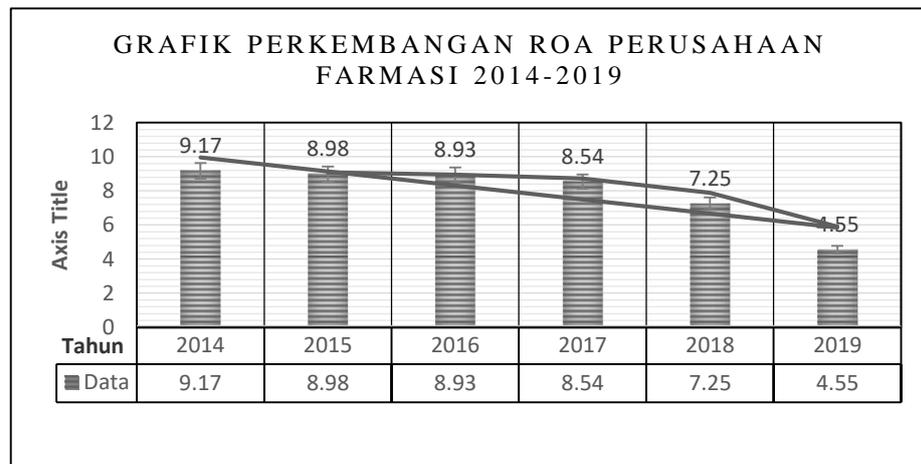
Profitabilitas yang tinggi akan di dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas opsionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2010).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat petingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Surpiyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil

profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Berikut grafik perkembangan ROA, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang pada perusahaan manufaktur sektor industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2019.

**Gambar 1.1**  
**Perputaran (ROA) Perusahaan Industri Farmasi Periode 2014 - 2019**



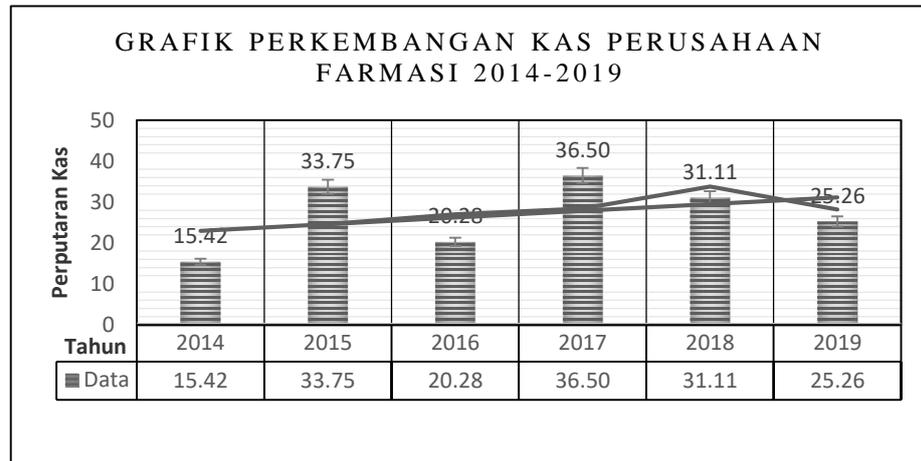
*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014 – 2019)*

Gambar 1.1 menunjukkan rata – rata nilai Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROA mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014 sebesar 9.17% s/d 2019 sebesar 4.55% dikarenakan saat ini semakin bertambahnya produk yang masuk harus menggunakan kemasan khusus atau sumber daya setempat.

Dengan permintaan obat yang meningkat dengan jenis obat yang dibutuhkan juga semakin beragam. Pada tahun lalu, jenis obat yang dilelang hampir dua kali lipatnya, yakni 1.240 item. Dan untuk mengantisipasi berbagai tantangan dalam penurunan nilai profitabilitas pada tiap tahunnya

diperlukan peningkatan dan pengembangan produk dan alat kesehatan untuk menciptakan inovasi. (Sumber : Tirto.id)

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan Industri Farmasi Periode 2014 – 2019**



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014 – 2019)

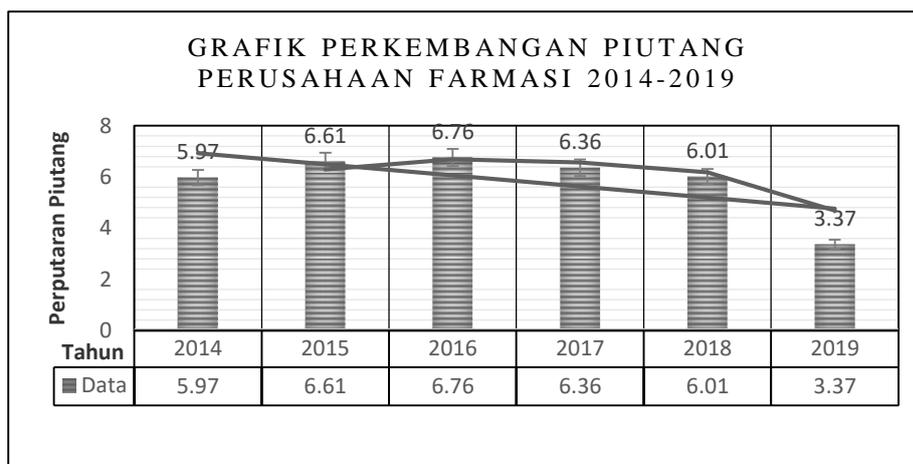
Gambar 1.2 menunjukkan ketidak stabilannya nilai rata – rata perputaran kas dari tahun ke tahun terutama di tahun 2014 sebesar 15.42% & 2016 sebesar 20.28% yang mengalami penurunan yang cukup dramatis dan terjadi kembali penurunan perputaran kas di tahun 2019 sebesar 25.26%, hal ini disebabkan setiap negara tujuan ekspor berupaya melakukan proteksi, salah satunya dalam bentuk proses perizinan yang memakan waktu lama, bahkan hingga bisa sampek lima tahun.

Dan dalam dua perusahaan farmasi pelat merah yang melantai di bursa, PT Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk menjadi dua pemain besar yang memenuhi kebutuhan obat bagi program JKN. Penjualan obat kedua perusahaan ini meningkat, tetapi margin labanya terus tergerus.

Direktur utama “PT. Bio Farma” Honesti Basyir menyatakan, dengan kondisi arus kas yang terganggu, bahkan negatif, hal ini akan berimbas pada

kegiatan operasional dan produksi perusahaan farmasi. Dan dia menambahkan, perusahaan farmasi untuk jangka pendek memang bisa menutup beban tersebut dengan pinjaman, tapi hal ini akan menambah beban bunga. (*Sumber : CNBC Indonesia*)

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Perputaran Piutang Perusahaan Industri Farmasi**  
**Periode 2014 – 2019**



*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014 – 2019)*

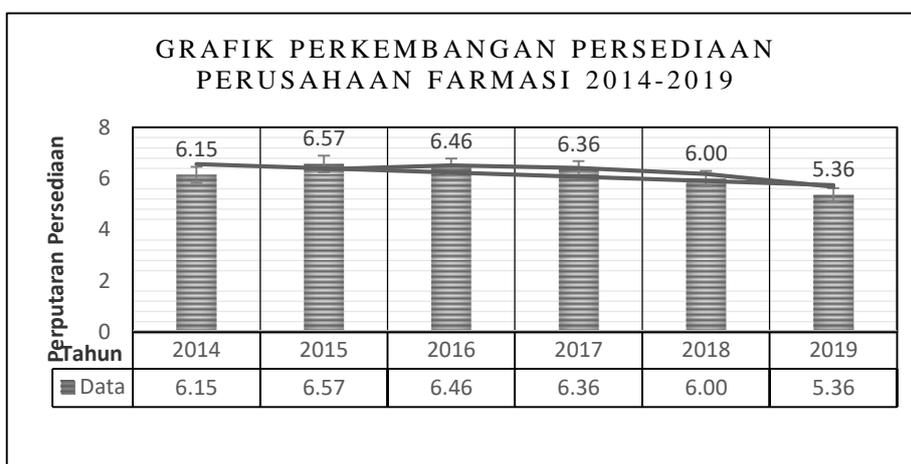
Gambar 1.3 menunjukkan terjadi kenaikan nilai rata – rata perputaran piutang dari tahun 2014 – 2016 yang cukup baik 5.96% - 6.60% , namun terjadi penurunan secara perlahan di tahun 2017 – 2019 yang mana di sebabkan oleh pengaruh mahal nya biaya distribusi. Perusahaan farmasi harus menyatukan obat-obatannya ke daerah-daerah terpencil yang jauh dari pabrik dengan harga jual yang sama, karena mengikuti program JKN. Jadi, margin obat generik yang sudah kecil itu, tergerus lagi oleh biaya distribusi.

Indofarma harus menguatkan bisnis hilirnya untuk menekan biaya distribusi. Ini seperti kimia farma yang memiliki bisnis apotek. Satu hal lagi yang paling penting adalah diversifikan produk. Indofarma, sebagai pemain besar di

industri obat generik harus memproduksi obata-obat paten dengan jumlah lebih banyak agar bisa mematok margin lebih besar.

Dalam laporan tahunan perusahaan, direktur Utama Rusdi Rosman mengakui bahwa kecilnya margi obat generik membuat perseroan kesulitan meningkatkan keuntungan. Padahal, kimia farma tercatat sebagai pemain terbesar kedua dalam industri obat generik.

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Perputaran Persediaan Perusahaan Industri Farmasi**  
**Periode 2014 – 2019**



*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014 – 2019)*

Gambar 1.4 menunjukkan kenaikan nilai rata – rata data perputaran persediaan dari 6.15% s/d 6.57% di tahun 2014 dan 2015, namun terjadi penurunan perputaran persediaan dari tahun 2016 – 2019 secara perlahan dari 6.46% s/d 5.36% yang disebabkan salah satu upaya pengembangan produk bahan baku obat-obat dan alat kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan ekspor.

Sementara itu, Kementerian Perdagangan (Kemendang) berupaya meningkatkan ekspor produk farmasi dan alat kesehatan. Sebab, peluang pasar produk farmasi dan alat kesehatan masih sangat besar dan permintaan produk

segmen ini terus meningkat dari masa ke masa. Direktur kerja sama Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag “Marolop Naingolan” menjelaskan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan percepatan pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan melalui intruksi Presiden Nomor 6 tahun 2016 sebagai bentuk dukungan.

Tapi Kemendag Marolop Naingolan mengakui, masih ada beberapa tantangan dan kendala dalam ekspor produk farmasi dan alat kesehatan. Di antaranya, persyaratan untuk registrasi produk farmasi di negara tujuan ekspor yang semakin sulit dan ketat.

Dari penjelasan di atas kenaikan maupun penurunan profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yaitu tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi seperti yang dilansir dari berita Kompas.com pada senin (09/04/2018) dikatakan oleh bapak Vincent Harijanto selaku kepala komite gabungan perusahaan farmasi indonesia mengatakan bahwasanya pertumbuhan industri farmasi di indonesia dalam dua tahun belakangan bahkan tidak mencapai 5% yang disebabkan oleh dampak implementasi BPJS kesehatan. Secara kuantitas, konsumsi obat memang meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Hal ini karena pemerintah melalui lembaga kebijakan pengadaan barang jasa pemerintah (LKPP) telah memasang serendah – rendahnya untuk membuat obat – obatan yang dimasukkan dalam e-katalog. Sedangkan kenaikan maupun penurunan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat juga dipengaruhi oleh jenis perusahaan dan waktu produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulisan mengangkat judul :

**“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar BEI Tahun 2014 – 2019”**

## **1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Terjadi penurunan nilai ROA dari tahun 2014 sebesar 9,17% s/d 2019 sebesar 4,55% dikarenakan semakin bertambahnya produksi yang masuk dari perusahaan manufaktur sektor farmasi.
2. Terjadi peningkatan dan penurunan terhadap perputaran piutang dari tahun 2014-2016 peningkatan yang cukup baik, namun terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 6,36% s/d 2019 sebesar 3,37% dalam perusahaan manufaktur sektor farmasi.
3. Terjadi penurunan tingkat perputaran persediaan pada tahun 2017 sebesar 6,36% s/d tahun 2019 sebesar 5,36% yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
4. Ada keterkaitan antara tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar BEI tahun 2014 - 2019.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah penelitian ini membahas dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan Rasio *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di BEI.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah peputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019 ?
2. Apakah peputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019 ?
3. Apakah peputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019 ?
4. Apakah peputaran kas, peputaran piutang, dan peputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019 ?

### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh peputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh peputaran piutang secara pasial terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh peputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh peputaran kas, peputaran piutang dan peputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2019.

#### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai peputaran kas, peputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Farmasi. Selain itu juga menghasilkan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai meningkatkan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaan nya dalam pengambilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti peputaran kas, peputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

#### **1.5 Kealisan penelitian**

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Ayu Eka Pangesti 2013) dengan judul pengaruh peputaran kas, peputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan *Tekstil & Garment* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010. Sedangkan penelitian ini berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- 1. Metode Penelitian :** pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linier sederhana dan pada penelitian ini menggunakan metode data panel.
- 2. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan variabel terikat profitabilitas dan likuiditas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan variabel terikat profitabilitas.
- 3. Jumlah observasi/sampel :** penelitian terdahulu berjumlah 12 perusahaan sedangkan penelitian ini berjumlah 6 perusahaan.
- 4. Waktu penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2013 sedangkan penelitian ini pada tahun 2020.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signaling Theory***

Menurut (Brighanm,2011). *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang harus diperlukan dengan cara – cara lain, termasuk penggunaan hutang. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi atau promosi kepada pengguna laporan keuangan.

Suatu kejadian atau pesan dikatakan mengandung informasi jika pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan penerima (pasar modal) dan memicu tindakan tertentu misalnya “terefleksi dalam perubahan harga atau volume saham di pasar modal”, dimana tindakan tersebut diyakini sebagai akibat informasi tersebut bermanfaat. Dalam hal ini, perubahan harga atau volume saham yang diamati memberikan bukti adanya manfaat dari informasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan, sebuah informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar – benar atau seakan – akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju, yang ditunjukkan adanya asosiasi antara peristiwa (*event*) dengan (*return*) harga atau (*volume*) saham di pasar modal (Suwardjono, 2013).

*Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keragaman catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut (Hartono, 2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### **2.1.2 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Sartono (Lestari, 2017), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri”. Menurut Munawir (Canizio, 2017), “Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut (Irham Fahmi, 2012), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya.

Menujut (Hermanto dan Agung, 2015), “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Jenis – Jenis rasio profitabilitas menurut Van Home dan Wachowicz (Lestari, 2017), menjelaskan bahwa terdapat 3 rasio profitabilitas yaitu :

### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat di pengaruhi oleh harga pokok penjualan, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Kasmir,2012), rasio profitabilitas rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu cara untuk menghitung rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), berikut adalah rumus perhitungan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan demikian memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan

dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Maka pihak manajemen haruslah dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau ada kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur laba yang telah diperoleh perusahaan, untuk menilai posisi laba perusahaan, untuk menilai perkembangan laba pada perusahaan, untuk menilai besarnya laba. Sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas ialah untuk mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui posisi laba, mengetahui perkembangan laba, mengetahui besarnya laba.

#### **2.1.4 Pengertian Kas**

Menurut (Munawir, 2010), menegaskan bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu

perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Sedangkan menurut (Harahap, 2010), kas adalah uang dan surat berharga lainnya dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas bahwa kas adalah semua jenis uang ataupun jenis surat berharga lainnya yang dapat dijadikan alat pertukaran serta dapat diuangkan, dalam klasifikasi akuntansi kas termasuk dalam aset lancar.

### **2.1.5 Pengertian Perputaran Kas**

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang di tanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran kas.

Menurut (Riyanto, 2011) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat di lihat berapa kali uang kas berputar di dalam satu periode tertentu”. Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan bahwa: “ Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun”. Sedangkan menurut (Wild, Subramanyan dan Halsey, 2010) menyatakan bahwa: “Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus perputaran kas sama dengan penjualan bersih dibagi rata-rata dikali 1 *time*”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali mendai kas-kas sebagai unsur modal kerja paling *likuid*. Semakin tinggi tingkat peputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan.

### **2.1.6 Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas**

Adapun fungsi dan kegunaan dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja, yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Menurut (Harahap, 2015), Fungsi dan kegunaan perputaran kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.

5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Bedasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kegunaan Perputaran Kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

### **2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas**

Kas merupakan aktiva lancar yang paling *likuid* yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *likuiditas* perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut ini Faktor-Faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan atau pengeluaran kas. Menurut (Riyanti, 2011) Perubahan yang efeknya menambah atau mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas. Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut. Dan hasil penjualan tersebut

merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pengembalian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap. Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualan merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis utang. Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
4. Bertambahnya modal. Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
5. Adanya keuntungan seanehngan dan kerugian dari operasi perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas bagi perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian

selama periode dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian kata lain. Pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti uang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adnya penurunan atau berkurangnya aktiva selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya
6. pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Dari teori diatas makan dapat disimpulkan bahwa jumlah kas dapat di hubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat peputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi

*turnovernya* maka semakin baik karena berarti semakin efisien penggunaan kasnya. Seperti halnya persediaan barang dagang, kas memiliki persediaan bersih atau persediaan minimal (*Safety Cash Balance*). Yaitu jumlah kas minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu.

### 2.1.8 Pengukuran Peputaran kas

Pengukuran tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional.

Menurut (Subramanyam dan Wild, 2010) rumusan yang digunakan untuk mencari perputaran kas (*cash turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Menurut (Hery, 2012) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Hasil perhitungan dari rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi. Ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

2. Sebaliknya apabila rasio aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, selain itu perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien kembali.

### **2.1.9 Pengertian Piutang**

Piutang adalah harta perusahaan atau yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, (Syamsuddin, 2011). (Fahmi, 2012) mendefinisikan, piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Definisi piutang lainnya menurut (Munawir, 2010) “piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor/langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Menurut (Septariani, 2013) dalam prakteknya, piutang pada umumnya diklarifikasikan sebagai berikut :

### 1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan, piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang maupun jasa. Piutang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari, piutang ini digolongkan sebagai aset lancar.

### 2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang, wesel tagih memiliki waktu tagih antara 60 – 90 hari atau lebih lama, serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga.

### 3. Piutang Lain – Lain (*Other Receivable*)

Piutang lainnya biasa di kelompokkan secara terpisah di neraca. Piutang lain – lain mencakup selain piutang dagang. Jika piutang tersebut diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut di golongan sebagai aset lancar. Apabila diperkirakan tertagih lebih dari setahun, maka piutang tersebut di golongan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan di bawah pos investasi.

#### **2.1.10 Pengertian Perputaran Piutang**

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit. Suatu perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu piutang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang.

Menurut (Rahayu dan Susilowibowo, 2014), menyatakan bahwa “perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2011), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaiknya semakin rendah rasio maka ada *Over Investment* dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Peputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} - \text{Piutang akhir}}{2}$$

#### 2.1.11 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Riyanto (Dewi dan Rahayu, 2016). “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan”. Penentuan besarnya investasi atau lokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan sebuah perusahaan. Menurut (Rahayu dan Susilowibowo, 2014), “Perputaran persediaan adalah berapa kali barang yang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu”. Sedangkan menurut Moeljadi (Dewi, 2013) Rasio perputaran persediaan (*Iventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung

dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Menurut (Kasmir, 2012) Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rumus perputaran Persediaan sebagai berikut (Menurut James C Van Horne dalam Kasmir, 2012) :

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \\
 \text{Rata-rata Persediaan} &= \frac{\text{Persediaan Awal - Persediaan Akhir}}{2}
 \end{aligned}$$

(Menurut J Fred Weston dalam Kasmir, 2012) :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	Nurainun Bangun, Susanto Salim, dan Henryanto Wijaya (2018)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016	<b>Variabel Independen :</b> 1. Persediaan 2. Piutang 3. Modal Intelektual  <b>Variabel Dependen :</b> Profitabilitas	Asosiatif	(1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antar variabel perputaran persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ), (2) Terdapat pengaruh negative tidak signifikan antara perputaran persediaan ( <i>RTO</i> ) terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ) perusahaan (3) Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Value Added Capital Employed</i> terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ) perusahaan, (4) Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Value Added Human Capital</i> terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ) perusahaan (5) Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Structural Capital Value Added</i> terhadap profitabilitas ( <i>ROA</i> ) perusahaan, (6) Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, <i>Value Added Capital Employed</i> , <i>Value Added Human Capital</i> , dan <i>Structural Capital Value Added</i> Terhadap Profitabilitas ( <i>ROA</i> ) perusahaan secara simultan atau bersamaan.
2.	Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, Natalia Y.T Gerungai (2017)	Pengaruh Peputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>ROA</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI	<b>Variabel Independen :</b> 1. Total Aset 2. Piutang 3. Persediaan  <b>Variabel Dependen :</b> Return on Assets ( <i>ROA</i> )	Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> . Perputaran piutang berpengaruh positif pada <i>ROA</i> . Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap fluktuasi <i>ROA</i> .
3.	Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya D.W (2015)	Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	<b>Variabel Independen :</b> 1. Kas 2. Piutang 3. Persediaan  <b>Variabel Dependen :</b>	Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas. Secara parsial, tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas

			Profitabilitas		dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
4.	Qahfi Romula Siregar (2016)	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013	<b>Variabel Independen :</b> <b>1. Persediaan</b> <b>2. Piutang</b>  <b>Variabel Dependen :</b> <b>Likuiditas</b>	Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan dan piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas.

Sumber : Penulis, 2020

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi uraian singkat tentang konsep atau teori yang relevan terhadap setiap variabel yang terlibat. Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai hubungan antara variabel, hubungan antara variabel ini penting di kemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

Variabel depeden dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini berupa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Hal ini

sesuai dengan teori (Riyanto, 2010), yang menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya” ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Rahma, 2011), dan (Putri, 2012), yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis nya dapat di rumuskan sebagai berikut :

**$H_1$  : Perputaran kas berpengaruh Parsial terhadap profitabilitas**

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.**

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar menjadi kas. Selain menjadi solusi piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar, menurut Bambang Riyanto (Nurul Pratiwi, 2014), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Menurut (Kasmir, 2013), mengatakan bahwa “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika semakin rendah ada *Over Investment* dalam piutang”. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu

dari (Yuliani, 2012), (Deni, 2011) dan (Pratiwi, 2013) menyimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan dari profitabilitas. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

***H<sub>2</sub>*: Perputaran Piutang berpengaruh Parsial terhadap profitabilitas**

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.**

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan dapat mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (Nina Sufiana dan Ketut Purnawati, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah (Irman Deni, 2014), yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nina Sufiana dan (Ketut Purnawati, 2013), dalam hipotesis penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

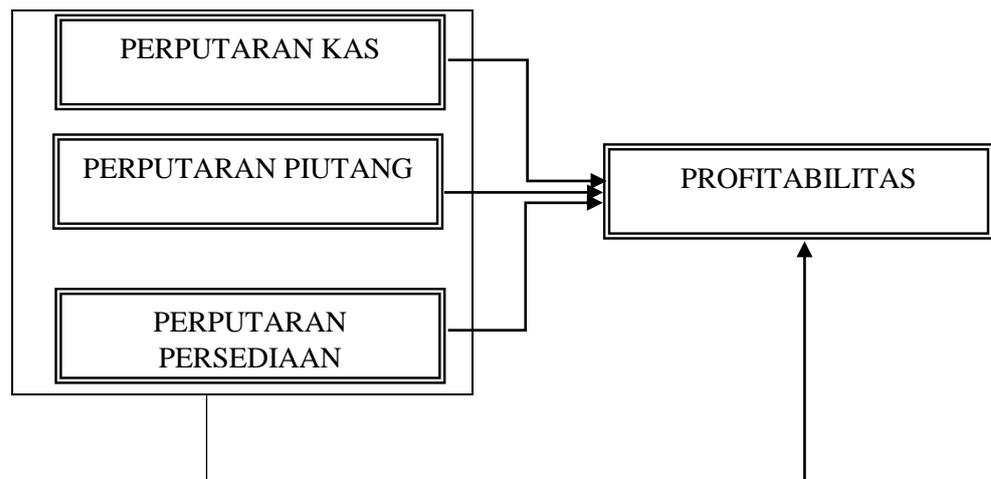
***H<sub>3</sub>*: Perputaran persediaan berpengaruh Parsial terhadap profitabilitas**

### **4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.**

Dari hipotesis – hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka secara parsial masing – masing variabel penelitian mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang di ukur dalam rasio *Return On Assets*. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah sebagai berikut :

**$H_4$ : Perputaran Kas, Perputaran piutang, dan Perputaran Persediaan Secara Bersama – sama Berpengaruh Simultan Terhadap Profitabilitas.**

Secara sistematis maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Bedasarkan dari konsep diatas, maka Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*Independent*) yang terdiri dari Perputara Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), dan Perputaran Persediaan ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya (*Dependent*) adalah Profitabilitas (Y).

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputara kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
2. Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
3. Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
4. Perputaran kas, Perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan penelitian bersifat asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dan penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi ini dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia Medan Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, dengan objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Proses yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan November 2019 – November 2020, dengan format berikut:

**Table 3.1  
Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	2019		2020														
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov				
1	Riset awal/Pengajuan judul																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Bimbingan Proposal																	
4	Seminar Proposal																	
5	Perbaikan Acc Proposal																	
6	Pengolahan Data																	
7	Penyusunan Skripsi																	
8	Bimbingan Skripsi																	
9	Acc Sidang																	
10	Sidang Meja Hijau																	

Sumber: Rencana penelitian 2020



4	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	PEHA	Phapros Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	MERK	Merck Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	BRNA	Berlina Tbk	√	x	√	√	√	√	√	√	x	√
13	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	x	x	x	√	√	√	x	x

Dari populasi yang terdapat pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 13 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang diperoleh yaitu 10 sampel dari semua perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, sebanyak perusahaan.

### 3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Menurut (Sugiyono, 2018) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diperoleh dari ringkasan kinerja yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasi variabel-variabel penelitian menjadi dua bagian yaitu: Variable Independen (X) dalam penelitian ini peputaran kas, *peputaran piutang* dan *peputaran persediaan* Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

##### 1. Variabel Independen

###### **Peputaran kas**

Peputaran antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkata peputaran kas (*cash turnover*). Peputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam periode tertentu. Untuk menghitung peputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011):

$$\text{Peputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

###### **Peputaran piutang**

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Untuk menghitung peputaran piutang (*receivables turnover*) dapat digunakan rumus pada berikut (Riyanto, 2011)

$$\text{Peputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

### Peputaran Persediaan

Peputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui peputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus (Riyanto, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Peputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

## 2. Variabel Dependen

### Profitabilitas

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang terikat oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *profitabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Hasil profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kinerja manajemen perusahaan. *Profitabilitas* diukur dengan skala rasio *return on assets* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: menurut (Harahap, 2015).

$$\text{Profitabilitas (return on assets)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Table 3.3

### Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Peputaran Kas	$\text{peputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Jumlah rata-rata kas menggambarkan pendapatan dalam rasio peputaran kas.	Rasio
Peputaran piutang	$\text{peputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham).	Rasio
Peputaran Persediaan	$\text{Peputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara haraga pokok penjualan dengan persediaan	Rasio
Profitabilitas	$\text{Profitabilitas (return on assets)} = \frac{\text{Laba bersi}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan anantara total pendapatan dengan total aktiva.	Rasio

Sumber: data yang diolah 2020

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Data Ringkasan Kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 yang telah dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dengan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi data panel. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu Eviews10.

### 3.6.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis data panel menurut (Rusiadi, 2017). “Data Panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*”. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang berjumlah 3 variabel ( $X_1, X_2, X_3$ ) yang terikat terhadap variabel ( $Y$ ).

Persamaan model regresi yang digunakan adalah :

$$P(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$P(Y)$  = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

(X1) = Perputaran Kas

(X2) = Perputaran Piutang

(X3) = Perputaran Persediaan

$i$  = unit sektor

$t$  = unit waktu

$e$  = error tern

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara profitabilitas dengan faktor – faktor yang

mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain :

### **1. *Common Effect Model***

Asumsi yang pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antara waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Menurut (Irawan & Dharma, 2017) CEM mengansumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam permodelannya hanya terdapat dalam satu model untuk seluruh pengamatan.

### **2. *Random Effect Model***

Bila pada model efek tetap perbedaan antara individu dicerminkan oleh intersep atau konstanta, maka pada model random effect perbedaan tersebut diakomodasikan oleh error tern tiap – tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan “heterokedastisitas” data tidak homogen jika memang ada (Rusiadi, 2017).

### **3. *Fixed Effect Model***

Model ini memungkinkan adanya *intercep* yang tidak konstan untuk masing – masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum “*general estimates*” karena tidak terdapat generak intercept atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017).

### 3.7 Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model panel, maka digunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Largrange Multilier*, (Mahulete, 2016).

#### 3.7.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect* yang sebaliknya digunakan dalam permodalan data panel “Hipotesis” (Mahulete,2016) dalam uji *chow* ini sebagai berikut :

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol “H0” adalah dengan menggunakan F-statistik, seperti rumus sebagai berikut : (Mahulete, 2016).

Dimana :

ESS1 : Residual Sum Square hasil perdukkaan model *Fixed Effect*

ESS2 : Residual Sum Square hasil perdukkaan model *Pool last Square*

N : Jumlah data *Cross Section*

T : Jumlah data *Time Series*

K : Jumlah Variabel Penjelas

Statistik cho mengikuti distribusi F- statistik dengan derajat bebas (N-1,NT-N-K). Jika nilai choe statistik (F-statistik) > F tabel, maka H1 diterima, maka yang terpilih adalah *fixed effect*, begitu pula sebaliknya (Mahulete, 2016).

### 3.7.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* yaitu uji untuk menentukan uji dimana antara kedua efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaliknya dilakukan dalam permodelan data panel hipotesis dalam uji *hausman* sebagai berikut (mahulete, 2016).

H0 : *Model Random Effect* (REM)

H1 : *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *hausman* test menerima H1 atau p value <0,05 maka metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*, sebaliknya jika *hausman* test menerima H0 atau p value >0.05 maka metode yang digunakan adalah *random effect* (Hidayat, 2017).

### 3.7.3 Uji *Lagrange Multiplier*

*Langrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan uji signifikasi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, metode Breusch Pagan untuk uji signifikasi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metodel OLS. Adapun nilai statistik *Langrange Multiplier* bedasarkan formula sebagai berikut, (Silalahi, 2014).

Dimana : N = Jumlah individu

T = Jumlah periode waktu

E = Residual metode *Common Effect* (OLS)

Hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Uji *langrage multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebagai jumlah variabel independen. Jika nilai *langrage multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai *langrage multiplier* statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai titik kritis, maka kita menerima hipotesis yang nol, yang artinya estimasi yang digunakan dalam proses regresi data panel adalah metode *Random Effect*, (Silalahi, 2014).

Uji *langrage multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan Uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*, uji *langrage multiplier* dipakai pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai pada *Common Effect Model*. Sedangkan pada uji *hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji *langrage multiplier* sebagai tahap untuk menentukan *Model Common Effect* yang paling tepat, (Silalahi, 2014).

1. Jika nilai statistik LM  $>$  nilai *chi-Square*, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai statistik LM  $<$  nilai *chi-Square*, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *common effect*.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika thitung suatu koefisien regresi lebih kecil daripada t tabel maka keputusannya menerima  $H_0$ . Artinya koefisien regresi variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika pada pengujian terhadap suatu koefisien regresi, thitung lebih besar dari t-tabel, maka keputusannya adalah menolak  $H_0$ . Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0$  : ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  : diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

#### 3.8.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Cara pengujiannya membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

- 1) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  : artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  : artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain dengan cara di atas, uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai Prob. F hitung pada hasil persamaan model. Jika diperoleh Prob. F hitung  $< 0,05$ ,

maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .

### **3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dimana nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2010). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Hasil Penelitian**

#### **1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Secarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

### **1.1.2 Sejarah Perusahaan Farmasi**

#### **1. Sejarah Perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.**

PT. Darya Varia Laboratoria didirikan oleh Drs. Wim Kalona dalam rangka UU Penanaman Modal dalam negeri No.6 tahun 1968 berdasarkan akta notaris No.5 tanggal 5 Februari 1976 dari notaris Abdul Latief, SH. Perusahaan ini sudah listing pada tanggal 11 November 1994.

Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, dan distribusi produk – produk farmasi, produk – produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1976. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sekarang sudah memiliki dua pabrik, setelah sebelumnya menutup dua pabrik lainnya pada tahun 1998 sebagai usaha restrukturisasi usaha.

Pada akhir Desember 2001, Far East Drug, sebuah alifiasi Unilab Group, Filipina mengakuisisi DVL Investment Limited yang memiliki 89,5% dari seluruh saham yang di keluarkan oleh Darya Varia dari group First Pasific Hongkong. Pada bulan Juli 2006 DVL Investment Limited dan Far East Drug Ltd mengalihkan saham Darya Varia ke Blue Shphere Singapoer Ptd.Ltd. Blue Shphere saat ini menjadi pemegang saham utama Darya Varia.

Darya-Varia Group berupaya sepenuhnya untuk meningkatkan fasilitas pabrik-pabrik yang dimilikinya dengan mengacu pada standard CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan moderen, teknologi informasi yang canggih dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sehingga karyawan sejumlah 1.200 orang mampu mencurahkan seluruh kemampuan mereka.

Pabrik dan kantor pusat Perusahaan masing-masing berlokasi di Bogor dan Jakarta. Kantor : Pusat Talavera Office Park. Lt. 8-10 Jl. Letjen. T.B Simatupang No. 22-26. Pabrik : JL Mercedes Benz No. 105 Desa Cicadas, Gunung Putri Citeureup.

## **2. Sejarah Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.**

Kalbe Farma didirikan pada tanggal 10 September 1966 oleh enam bersaudara. Mulai beroperasi dari sebuah garasi di Jakarta Utara, Kalbe farma yang saat itu dikomandoi oleh DR. Noenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya bertumbuh sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Daerah aktivitasnya pun mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah daerah-daerah lain di Indonesia. Secara bertahap, Kalbe membuka cabang-cabang

didaerah dan dalam 10 tahun sejak berdiri, Kalbe telah mencakup seluruh Indonesia.

Dari sisi produk, Kalbe juga terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang cukup diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (*Ethical*) atau obat yang dijual bebas (*OTC/Over The Counter*). Ditengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, Kalbe melakukan terobosan dengan mendiferensiasi diri dalam beberapa hal. Untuk produk-produk yang diluncurkan, Kalbe selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relative memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitor. Dari sisi pemasaran, pada saat itu Kalbe juga melakukan terobosan dengan memelopori pola-pola pemasaran yang dilakukan perusahaan multinasional, yang sekarang dikenal dengan *medical presentatif*. Terobosan lain yang memperlihatkan visi kuat Kalbe terhadap kualitas, sekaligus untuk meraih kepercayaan asing, adalah mengembangkan kerjasama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional, khususnya dari Jepang.

Periode berikutnya, tahun 1976-1985, adalah era dimana perkembangan fisik masih terus berlangsung dan dilanjutkan dengan diversifikasi usaha. Pada tahun 1977, Kalbe sudah menjadi salah satu kekuatan utama pada kategori obat-obatan *ethical* dan mampu bersaing dengan perusahaan –perusahaan multinasional. Langkah berikutnya adalah memperkuat diri dibidang *OTC (Over The Counter)*. Untuk itu, pada tahun 1977 didirikan PT. Dankos Laboratories, yang lebih memfokuskan diri dibidang OTC. Pada tahun 1985, Kalbe mengakuisisi PT. Bintang Toedjoe yang juga kuat di OTC serta PT. Hexpharm Jaya yang sebagian besar produknya merupakan pemegang lisensi dari Jepang.

Selain diversifikasi dibidangnya, yaitu farmasi, Kalbe juga mulai merambah bidang pengemasan dan makanan kesehatan. Sementara itu sesuai dengan regulasi pemerintah, pada tahun 1981 bisnis distribusi Kalbe dialihkan ke PT. Enseval. Memasuki periode berikutnya tahun 1986 hingga Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun 1997, Kalbe kembali ke bisnis inti (*core business*). Meski pada awalnya masih agresif melakukan ekspansi dalam diversifikasi, belakangan kalbe melakukan langkah-langkah konsolidasi dalam rangka kembali ke bisnis inti. Sayangnya, langkah tersebut belum cukup cepat sehingga kalbe juga sempat merasakan imbas krisis keuangan pada tahun 1997.

Manajemen Kalbe memutuskan untuk fokus pada bidang-bidang yang dipercaya menjadi lokomotif pertumbuhan pada era berikutnya, antara lain susu dan nutrisi bayi. Konsekuensinya, bisnis-bisnis yang tidak relevan dijual atau dimitrakan dengan pihak asing, misalnya penjualan PT. Bukit Manikam Sakti yang bergerak dibidang makanan Arnotts. Bisnis nutrisi makanan kemudian dikonsolidasi ke dalam PT. Sanghiang Perkasa. Dipihak lain, Kalbe mulai memasuki bisnis minuman energy pada tahun 1993, dengan produk Extra Joss.

Pada periode ini juga tercatat beberapa keputusan penting para pendiri Kalbe untuk masuk menjadi perusahaan profesional. Tujuannya agar Kalbe tetap berdiri secara kokoh dan profesional. Salah satu caranya adalah dengan menjadi perusahaan public. Langkah tersebut dimulai ketika pada awal tahun 1989 PT. Igar Jaya dan PT. Dankos Laboratories melakukan penawaran public (*IPO/initial public offering*). Langkah tersebut kemudian dilanjutkan oleh penawaran publik untuk saham Kalbe sendiri pada tahun 1991 dan Enseval Putera Mega Trading (EPMT) pada tahun 1994.

Puncak dari konsolidasi adalah penggabungan usaha antara kalbe dengan Dankos dan Enseval menjadi satu perusahaan pada tanggal 16 Desember 2005 lalu. Tujuannya adalah menjadikan Kalbe sebagai perusahaan farmasi regional terbesar di kawasan Asia Tenggara sehingga peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kedepan menjadi terbuka lebih lebar. Sementara itu Kalbe juga mengambil langkah-langkah untuk bersaing secara global. Selain menjalin kemitraan strategis dengan mitra-mitra internasional, semua kegiatan internasional Kalbe juga dikonsolidasikan ke dalam suatu organisasi yaitu Kalbe Group International Division, yang diharapkan menjadi motor untuk memacu pertumbuhan bisnis internasional.

#### **1. PT. Kimia Farma (persero) Tbk.**

Cikal-bakal Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik—PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

(sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

## 2. Sejarah Perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk.

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia. Untuk informasi lebih lengkap mengenai kantor pusat kami, Anda dapat mengunjungi [www.merck.de](http://www.merck.de).

PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia.

- Di bidang farmasi, kami memproduksi dan menjual merek-merek farmasi ternama seperti Neurobion®, Sangobion® dan Glucophage® dengan fasilitas bersertifikat cGMP.
- Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya.

1970	Pendirian Merck Indonesia
1972	Dimulainya Produksi Farmasi
1981	Penawaran Saham Kepada Publik
1984	Dimulainya Bisnis Kimia
1993	Divisi Farmasi Memulai Bisnis Obat Bebas
2006	Divisi Farmasi menjadi Merck Serono
2007	- Ekspor Produk Farmasi ke Filipina - Sertifikasi ISO 14001 & OHSAS 18001

2008	- Peluncuran Nilai-Nilai Merck - Pemisahan Bisnis Merck Serono dan Obat Bebas
2010	Peluncuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Klik Hati dan Youth Take Action
2011	Peluncuran Merck Millipore

### 3. Sejarah Perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk.

PT. Pyridam didirikan pada tahun 1976 dan dikenal sebagai pabrik Veterinary. PT Pyridam didirikan oleh Bapak Sarkri Kosasih. Nama Pyridam terinspirasi dari Pyramid, salah satu dari keajaiban dunia yang tertua. Dengan harapan bahwa PT. Pyridam dapat berdiri kokoh layaknya pyramid yang tetap kokoh berdiri walaupun usianya mencapai ribuan tahun. Perusahaan ini terletak di Jakarta di Jalan Kemandoran VIII/16, Jakarta, 12210 dan merupakan kantor pusat dengan luas tanah 3.425 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.000 m<sup>2</sup>. PT. Pyridam pada awalnya hanya sebagai distributor obat veteriner (obat-obat hewan), setelah itu PT. Pyridam mulai memproduksi sendiri produk veteriner untuk membantu para peternak untuk mengembangkan usaha mereka. Setelah 9 tahun berdiri, PT. Pyridam mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi produk-produk farmasi. Pada tahun 1993, didirikanlah PT Pyridam Veteriner yang terfokus pada produksi Veterinary. Sedangkan PT. Pyridam tetap fokus pada bidang farmasi seperti memproduksi obat-obatan yang resepkan oleh dokter. Pada tahun 1994, produk usaha yang dijalankan oleh PT. Pyridam telah mendapatkan penghargaan dari departemen pertanian berupa gelar “partner with good performance”, atas usahanya membantu peternak dengan memproduksi obat-obat hewan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Pada tahun 2001, pabrik PT. Pyridam dipindahkan ke Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pabrik baru ini mempunyai luas 35.000 m<sup>2</sup> yang memiliki desain artistik

dengan manajemen yang menerapkan prinsip-prinsip CPOB. Pada akhir tahun 2000 terjadi peralihan kepemimpinan dari Bapak Kosasih kepada Bapak Handoko Boedi Sutrisno dan pada tahun 2001, PT. Pyridam mulai membuka kepemilikan sahamnya kepada publik sehingga statusnya menjadi PT. Pyridam Farma, Tbk. Selain telah menerapkan prinsip-prinsip CPOB 2006 untuk menjamin keseragaman mutu produknya, PT. Pyridam Farma, Tbk. juga telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 pada bulan Agustus 2005. ISO merupakan suatu jaminan mutu institut standar dengan pusat di Gewena Swiss, yang berhubungan dengan sistem manajemen dan standar pendukung sistem manajemen yang berfokus pada Quality Management. Pemberlakuan AFTA pada tahun 2008, menjadi pemicu bagi PT. Pyridam Farma, Tbk untuk menguasai pasar regional dengan produk-produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Selain itu PT. Pyridam Farma, Tbk juga mulai memasarkan produknya ke hongkong diantaranya Famotidin dan Clindamisin HCl.

#### **4. Sejarah Perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

PT Tempo Scan Pacific Tbk dan anak perusahaan (Perusahaan) merupakan Tempo Group, sebuah kelompok swasta nasional perusahaan yang memulai bisnis perdagangan produk farmasi sejak 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk sebelumnya bernama PT Scanchemie yang dimulai komersial berskala besar produksi produk farmasi pada tahun 1970. Dalam waktu, Perseroan melalui anak perusahaannya memperluas operasinya untuk memasukkan produksi kosmetik dan produk konsumen pada tahun 1977.

Pada tahun 1994, Perseroan menjadi perusahaan publik, daftar total 75.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1995, mengatakan

jumlah saham menjadi 150.000.000 saham, karena perubahan nilai nominal setiap saham Perusahaan dari Rp. 1.000 sampai Rp. 500 per saham (stock split). Selanjutnya pada tahun 1998, BEI setuju untuk daftar 300.000.000 saham saham Perusahaan yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas, maka jumlah total saham yang tercatat menjadi 450.000.000 saham. Pada tahun 2006, jumlah total saham yang tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 saham karena perubahan nilai nominal setiap saham Perusahaan dari Rp. 500 sampai Rp. 50 per saham (stock split). Pada tanggal 31 Desember 2010, lebih dari 95% saham Perseroan dimiliki oleh PT Bogamulia Nagadi dan sisanya hampir 5% dimiliki oleh publik dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%. Pada akhir 2010, kapitalisasi pasar Perseroan adalah sebesar Rp. 7.695.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010 Perseroan memiliki sekitar 5.400 karyawan tetap.

#### **5. Sejarah Perusahaan Phapros Tbk.**

PT. Phapros Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi & memasarkan produk farmasi di Indonesia. Perusahaan ini berawal dari NV Pharmaceutical Processing Industry, disingkat menjadi Phapros, berdiri pada 21 Juni 1954 dan berkantor pusat di Jakarta. Lebih dari empat dasawarsa melalui pabriknya di Jalan Simongan No 131, Semarang telah memproduksi obat-obatan bermutu seperti Antimo, Pehavral, Bioneuron & Bioneuron Injeksi, Hypobhac 25 Injeksi Hypobhac 100 Injeksi Hypobhac 200 Injeksi, Pehatifen Tablet & Pehatifen Sirup dan banyak lagi. Perusahaan ini merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern (OTHG) yang merupakan konglomerat pertama Indonesia yang menguasai bisnis gula dan agroindustri. Pada tahun 1961 karena semua kekayaan OTHG dinasionalisasi dan Phapros diambil-alih oleh pemerintah,

dan diubah menjadi sebuah perusahaan holding yang kini dikenal dengan nama PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Pada tahun 2003, RNI menguasai 53% saham Phapros dan selebihnya milik publik. Pada akhir 2002 Phapros memproduksi 137 item obat, 124 diantaranya adalah obat hasil pengembangan sendiri. Pada pertengahan 2004 Phapros memperkenalkan produk alam dalam kelompok Agro Medicine, Agromed. Pada tahun 2012, Phapros membuka lembaran baru dengan membukukan penjualan bersih menembus angka Rp 500 Miliar tepatnya Rp 529,75 Miliar atau tumbuh 12,5% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 470.67 Miliar. Sedangkan untuk laba tahun berikutnya juga tumbuh cukup memuaskan yaitu 75 dari Rp 64.69 Miliar menjadi Rp 69.14 Miliar. Selain itu, Perseroan ini juga berhasil mengembangkan fasilitas produksi injeksi yang bernilai tambah tinggi, menanam investasi dengan besaran yang material dan untuk kali pertama meraih proper hijau.

#### **6. Sejarah Perusahaan IndoFarma Tbk.**

Sejarah panjang PT Indofarma (Persero) Tbk, atau “Perseroan”, berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981 status

Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2016, IGM memiliki 34 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya—yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)—dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Perluasan cakupan pasar dan diversifikasi produk tak bisa dilepaskan dari captive market Perseroan, yaitu obat generik dengan pangsa pasar pengadaan e-catalogue dari Kementerian Kesehatan. Untuk ragam produk, Perseroan mengacu pada keputusan Menteri Kesehatan No. HK.02.02/Menkes/523/2015 tentang Formularium Nasional (FORNAS) sebagaimana terakhir diubah dengan No.HK.02.02/Menkes/636/2016. Dari 29 Kelas Terapi FORNAS tersebut, melalui produk Ethical Generik (OGB) Perseroan telah berkontribusi di 18 Kelas Terapi Formularium Nasional dengan jumlah produk sebanyak 145 item produk. Di tahun 2016, Perseroan melakukan penambahan produk baru sebanyak tiga Kelas Terapi dari 11 Kelas Terapi FORNAS yang belum dimiliki Perseroan.

Diversifikasi produk juga ditempuh Perseroan melalui persiapan produksi tempat tidur rumah sakit. Di tahun 2016, Perseroan melalui unit usaha Indomach telah mempersiapkan teknologi untuk melengkapi fasilitas produksi perakitan tempat tidur rumah sakit. Perbaikan fasilitas produksi dilakukan melalui renovasi fasilitas produksi steril non Sefalosporin, sedangkan untuk renovasi fasilitas Produksi Obat Tradisional dan fasilitas Produksi Steril Sefalosporin telah selesai dilaksanakan dan dalam tahap re-sertifikasi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Saat ini, Perseroan telah memiliki 253 persetujuan izin edar obat yang terdiri dari kategori Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, serta alat kesehatan.

#### **7. Sejarah Perusahaan Sido Muncul Tbk.**

Di tengah persaingan sektor Industri jamu yang semakin ketat, Sido Muncul telah berhasil memiliki market share terluas dan reputasi yang baik sebagai industri jamu terbesar di Indonesia. Keberhasilan yang telah dicapai saat ini tentunya tidak terlepas dari peran dan pelaku pendiri industri ini. Perusahaan yang kini sudah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2013 itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem Thiam Hie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey, yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa.

Pada tahun 1928, terjadi perang Malese yang melanda dunia. Akibat perang ini, usaha Melkrey yang mereka rintis terpaksa gulung tikar dan mengharuskan mereka pindah ke Solo, pada 1930. Tanpa menyerah, pasangan ini kemudian memulai usaha toko roti dengan nama Roti Muncul. Lima tahun kemudian, berbekal kemahiran Ibu Rakhmat Sulistio (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta.

Tahun 1941, mereka memformulasikan Jamu Tolak Angin yang saat itu menggunakan nama Jamu Tujuh Angin. Ketika perang kolonial Belanda yang kedua pada tahun 1949, mereka mengungsi ke Semarang dan mendirikan usaha jamu dengan nama Sido Muncul, yang artinya "impian yang terwujud". Di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 itulah, usaha jamu rumahan dimulai dengan di bantu oleh tiga orang karyawan. Pada tahun 1951, keluarga Ny. Rakhmat Sulistioningsih (Go Djing Nio) pindah ke Semarang, dan di sana mereka mendirikan pabrik jamu secara sederhana namun produknya diterima masyarakat secara luas. Karena semakin besarnya usaha keluarga ini, maka modernisasi pabrik juga merupakan suatu hal yang mendesak. Pada 1984, PT. Sido Muncul memulai modernisasi pabriknya, dengan merelokasi pabrik sederhananya ke pabrik yang representatif dengan mesin-mesin modern. Pada 11 November 2000, PT Sido Muncul kembali meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan waktu itu, dan pada saat itu pula PT Sido Muncul memperoleh 2 penghargaan sekaligus, yakni Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT.

SidoMuncul sebagai salah satu pabrik jamu berstandar farmasi. Lokasi pabrik sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektare, lahan Agrowisata, 1,5 hektare, dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik.

#### **8. Sejarah Perusahaan PT. Millennium Pharmacon International Tbk.**

PT. Millennium Pharmacon International Tbk. (MPI) didirikan di Jakarta pada 20 Oktober 1952 dengan nama NV Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation. Pada tahun 2000 NVPD Soedarpo Corporation memiliki nama menjadi PT MPI. Saat ini pemegang saham utama adalah investor strategis dari Malaysia yang Pharmaniaga Bhd. MPI adalah perusahaan yang terdaftar independen. Dengan kekuatan jaringan distribusi di 29 cabang, 3 gudang pusat, penjualan 15 stasiun yang tersebar di seluruh Indonesia dan didukung dengan sumber daya manusia yang berpengalaman di bidang farmasi, MPI berkomitmen untuk menjadi perusahaan distribusi yang memberikan pelayanan terbaik kepada semua pelanggan dan principal. Dengan kualitas layanan handal dan pengalaman dalam industri farmasi, principal baik nasional dan multinasional mempercayakan produk mereka didistribusikan oleh MPI yang terdiri dari produk farmasi, suplemen makanan, dan diagnostik / peralatan medis. Produk ini didistribusikan ke berbagai saluran distribusi seperti toko obat, apotek, rumah sakit, supermarket dan toko ritel. MPI terus berupaya layanan untuk kedua prinsipal dan pelanggan antara lain dengan mendirikan Divisi Komersial yang menyediakan layanan konsultasi terkait dengan pendaftaran ke principal. Perusahaan menggunakan Oracle-EBS seperti itu backbone TI dalam mengelola operasi backroom dengan real-time pengolahan data sehingga memungkinkan akses informasi segera dan akurat dengan semua cabang dan kantor pusat. Di masa depan strategi teknologi

informasi bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan principal sesuai dengan visi perusahaan. 2 PT MPI Tbk memiliki Izin Emisi Saham (Stock Emission License) No.SI090/SHM/MK1990 tanggal 22 maret 1990,serta sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 7 Mei 1990,juga terdaftar di sebagai anggota Morison Internasional In Indonesia I Member of morison internasional Thahjadi,Pradhono & Teramihardja.

## 1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penenitian dengan 60 observasi.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 08/20/20 Time: 20:10	Profitabilitas	Perputaran kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan
Mean	7.907833	27.05783	5.846333	6.150167
Median	7.300000	7.995000	6.325000	6.115000
Maximum	25.32000	255.6200	9.740000	10.04000
Minimum	-3.030000	0.350000	0.930000	0.570000
Std. Dev.	7.029787	51.67863	2.450074	1.692296

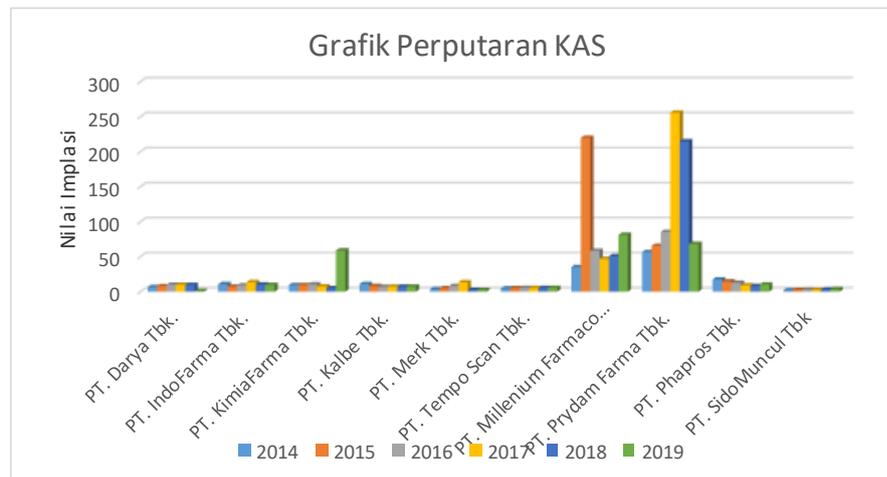
*Sumber : data diolah peneliti,(Eviews 10), 2020*

### 1.2.1 Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat di lihat berapa kali uang kas berputar di dalam satu periode tertentu”. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun”.Perputaran kas dalam satu perriode dapat dihitung dengan rumus perputaran kas sama dengan penjualan bersih dibagi rata-rata dikali 1 *time*”. sebagai berikut:

Hasil perhitungan Perputaran Kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Gambar 4.1**  
**Perkembangan Perputaran Kas**



Sumber: Penelitian 2020

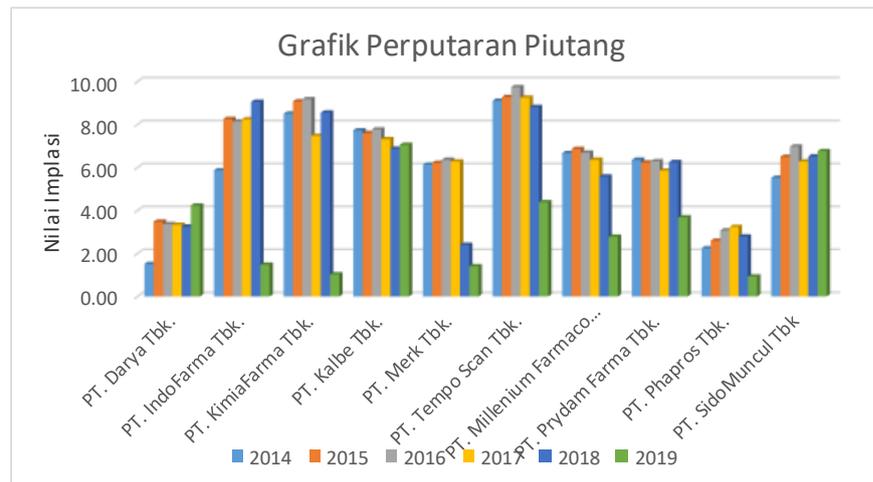
Nilai Perputaran Kas pada perusahaan Farmasi memiliki rata-rata Rp. 27.05783 dengan standar deviasi Rp. 51.67863. *Perputaran Kas* terkecil adalah 0.350000 atau 0.35% dan terbesar adalah 255.6200 atau 255.62%. Perputaran Kas terkecil dimiliki oleh PT. Darya Tbk tahun 2015 dan Perputaran Kas terbesar dimiliki oleh PT. Prydam Farma Tbk tahun 2017.

### 1.2.2 Perputaran Piutang (X2)

Piutang adalah harta perusahaan atau yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, mendefinisikan, piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Definisi piutang “piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor/langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”. Total aset dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Hasil perhitungan Perputaran Piutang perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Gambar 4.2**  
**Perkembang Perputaran Piutang**



Sumber : Pengolah 2020

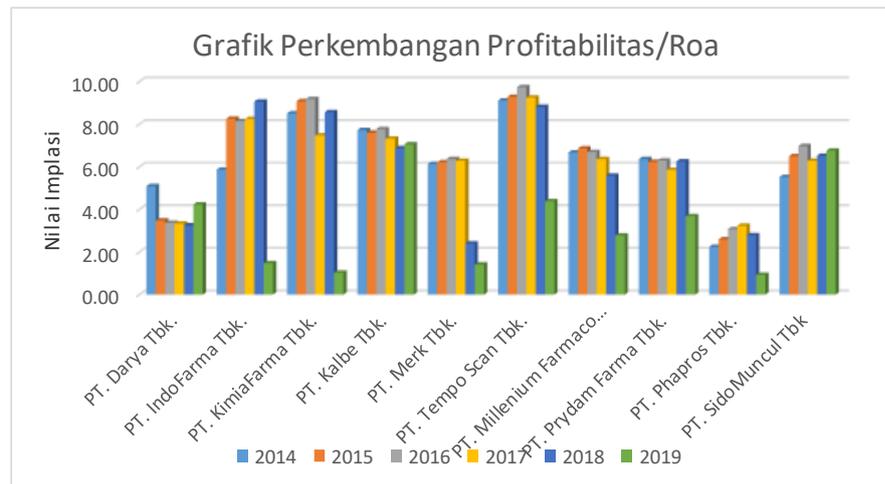
Nilai Perputaran Piutang pada perusahaan Farmasi memiliki rata-rata Rp. 5.846333 dengan standar deviasi Rp. 2.450074. *Perputaran Piutang* terkecil adalah 0.930000 atau 0.93% dan terbesar adalah 9.740000 atau 9.74%. Perputaran Piutang terkecil dimiliki oleh PT. Phapros Tbk tahun 2019 sebesar 0.93% dan Perputaran Piutang terbesar dimiliki oleh PT. Tempo Scan Tbk tahun 2016 sebesar 9.74%.

### 1.2.3 Perputaran Persediaan (X3)

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan dapat mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Total asset dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil perhitungan Perputaran Persediaan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan Perputaran Persediaan**



Sumber : Pengolah 2020

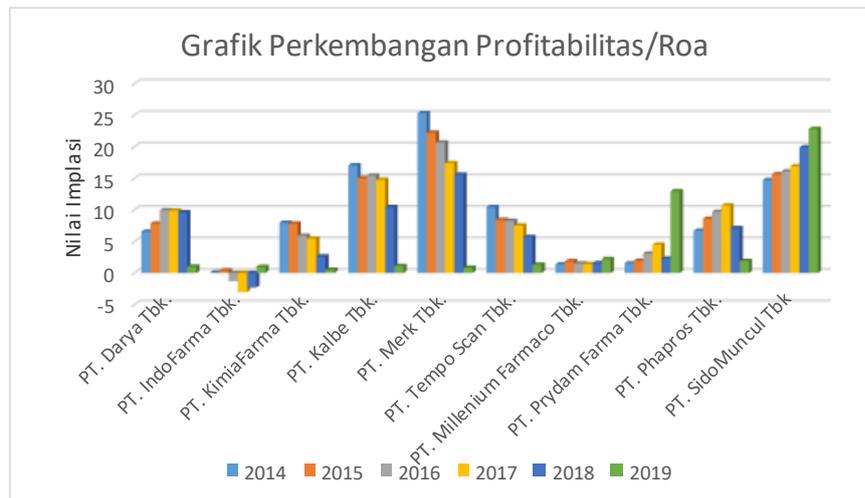
Nilai Perputaran Persediaan pada perusahaan Farmasi memiliki rata-rata Rp. 6.150167 dengan standar deviasi Rp. 1.692296. *Perputaran Persediaan* terkecil adalah 0.570000 atau 0.57% dan terbesar adalah 10.04000 atau 10.04%. Perputaran Persediaan terkecil dimiliki oleh PT. Prydam Farma Tbk di tahun 2019 sebesar 0.57% dan Perputaran Persediaan terbesar dimiliki oleh PT. Sidomuncul Tbk di tahun 2014 sebesar 10.04%.

#### 1.2.4 Profitabilitas (Y)

Profitabilitas/ ROA merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Untuk mengukur Profitabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

Hasil perhitungan Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Gambar 4.4**  
**Perkembangan Perputaran Profitabilitas/ROA**



Sumber : Pengolah 2020

Nilai Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi memiliki rata-rata Rp. 7.907833 dengan standar deviasi Rp. 7.029787. *Profitabilitas (ROA)* terkecil adalah -3.030000 atau -3.03% dan terbesar adalah 25.32000 atau 25.32%. Profitabilitas (ROA) terkecil dimiliki oleh PT. Darya Tbk di tahun 2017 sebesar -3.03% dan Perputaran Persediaan terbesar dimiliki oleh PT. Merk Tbk di tahun 2014 sebesar 25.32%.

### 1.3 Penyajian Data

#### 1.3.1 Sistematis uji CEM, FEM, dan REM

##### 1. Uji Pemilihan Model dengan Metode Uji Chow

Berikut data hasil dari pengujian model menggunakan uji chow dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		11.948688	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square		71.417620	9	0.0000

*Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10), 2020*

Nilai distribusi statistik dari chi – square berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas ialah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model fixed effect model, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai Fixed effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

## 2. Hasil Pengujian Model dengan Metode Uji Hausman

Berikut data hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		1.930855	3	0.5869

*sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10), 2020*

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,5869. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian model estimasi regresi untuk pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas adalah Random Effect Model (REM). Maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM).

### 3. Hasil Pengujian Model dengan Metode Lagrange Multiplier

Berikut data hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 08/21/20 Time: 13:08			
Sample: 2014 2019			
Total panel observations: 60			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	49.43422 (0.0000)	0.986090 (0.3207)	50.42031 (0.0000)
Honda	7.030947 (0.0000)	-0.993020 (0.8397)	4.269459 (0.0000)
King-Wu	7.030947 (0.0000)	-0.993020 (0.8397)	3.405607 (0.0003)
GHM	--	--	49.43422 (0.0000)
	--	--	

*Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10), 2020*

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Langrange Multiplier pada pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran

Persediaan terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$ , sehingga H1 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi untuk pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas adalah Random Effect Model (REM).

Hasil dari pengujian Uji Chow-test, Uji Hausman-test dan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan model terbaik yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

### 1.3.2 Analisis Regresi

Bedasarkan dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan Random Effect Model diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profitabilitas	4.105520	3.815567	1.075992	0.2865
Perputaran Kas	-0.009400	0.015767	-0.596190	0.5535
Perputaran Piutang	0.701030	0.351437	1.994753	0.0509
Perputaran Persediaan	-0.006795	0.575982	-0.011798	0.9906
Random Effects (Cross)				
DVLA--C	1.126098			
INAF--C	-8.999639			
KAEF--C	-3.733895			
KLBF--C	2.936197			
MERK--C	9.004905			
PEHA--C	1.640252			
PYFA--C	-2.411856			
SDPC--C	-5.347925			
SIDO--C	8.570781			
TSPC--C	-2.784918			
Effects Specification				
Cross-section random			6.472377	0.7101
Idiosyncratic random			4.135023	0.2899
R-squared	0.090223	Mean dependent var	1.995745	
Adjusted R-squared	0.041485	S.D. dependent var	4.183046	
S.E. of regression	4.095360	Sum squared resid	939.2307	

F-statistic	1.851180	Durbin-Watson stat	0.940681
Prob(F-statistic)	0.148421		
R-squared	0.009205	Mean dependent var	7.907833
Sum squared resid	2888.817	Durbin-Watson stat	0.305840

*Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10), 2020*

$$Y_{it} = 4.105520 + -0.009400X_{1it} + 0.701030X_{2it} + -0.006795X_{3it}$$

Persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4.105520 mengindikasikan bahwa secara umum apabila Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan bernilai konstan atau tidak berubah maka Profitabilitas nilainya sebesar 4.105520.
2. Koefisien regresi untuk Perputaran Kas sebesar -0,009400 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Perputaran Kas mengalami penurunan -0.009% maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.009%. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas. Semakin turun Perputaran Kas maka semakin turun pula Profitabilitas.
3. Koefisien regresi untuk Perputaran Piutang sebesar 0.701030 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Perputaran Piutang mengalami kenaikan 0.70% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.70%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas. Semakin naik Perputaran Piutang maka semakin naik Profitabilitas.
4. Koefisien regresi untuk Perputaran Persediaan sebesar -0.006795 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Perputaran Persediaan

mengalami penurunan sebesar -0.006% maka harga saham saham akan mengalami penurunan sebesar -0.006%. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas. Semakin turun Perputaran Persediaan maka semakin turun pula Profitabilitas.

### **Model Regresi Panel *Random Effect Model***

1. Model Profitabilitas Pt. Darya Tbk

$$Y = (1.126098 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-2.979422) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

2. Model Profitabilitas Pt. Indo Farma Tbk

$$Y = (-8.999639 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-13.105159) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

2. Model Profitabilitas Pt. Kimia Farma Tbk

$$Y = (-3.733895 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-7.839415) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

3. Model Profitabilitas Pt. Kalbe Farma Tbk

$$Y = (2.936197 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-1.169323) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

4. Model Profitabilitas Pt. Merk Tbk

$$Y = (9.004905 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (4.899385) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

5. Model Profitabilitas Pt. Phapros Tbk

$$Y = (1.640252 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-2.465268) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

## 6. Model Profitabilitas Pt. Pryidam Farma Tbk

$$Y = (-2.411856 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-6.517376) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

## 7. Model Profitabilitas Pt. Millenium Farma Tbk

$$Y = (-5.347925 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-9.453445) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

## 8. Model Profitabilitas Pt. Sidomuncul Tbk

$$Y = (8.570781 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (4.465261) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

## 9. Model Profitabilitas Pt. Tempo Scan Pacific Tbk

$$Y = (-2.784918 - 4.105520) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

$$Y = (-6.890438) + -0.009 + 0.70 + -0.006$$

### 1.3.3 Hasil Uji Signifikan

#### 1. Uji Parsial (T-statistik)

Uji -t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen “Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan” berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Uji -t digunakan untuk melihat melihat sejauh mana signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diterima atau ditolak. Pengaruh variabel independen terhadap dependen dikatakan signifikan dan hipotesis dapat di terima apabila nilai probabilitas  $t < 0.05$ . Berikut ini adalah hasil dari pengujian Uji -t statistik sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

Periods included: 6		
Cross-sections included: 10		
Total panel (balanced) observations: 60		
Swamy and Arora estimator of component variances		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profitabilitas	4.105520	3.815567	1.075992	0.2865
Perputaran Kas	-0.009400	0.015767	-0.596190	0.5535
Perputaran Piutang	0.701030	0.351437	1.994753	0.0509
Perputaran Persediaan	-0.006795	0.575982	-0.011798	0.9906

Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10), 2020

a) Hipotesis 1

Untuk menguji kebenaran bahwa Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Perputaran Kas, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.009400 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5535. nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perputaran Kas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Probabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Hipotesis 2

Untuk menguji kebenaran bahwa *Perputaran Piutang* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel *Perputaran Piutang*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.701030 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0509. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perputaran Piutang* tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap Probabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Hipotesis 3

Untuk menguji kebenaran bahwa *Perputaran Persedian* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel *Perputaran Persedian*, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.006795 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9906. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perputaran Persedian* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Uji Simultan (f-statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian Uji F statistik sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji f**

F-statistic	1.851180
Prob(F-statistic)	0.148421

Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10), 2020

Berdasarkan analisis data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*, di peroleh nilai F Hitung sebesar 1.851180 dengan probabilitas sebesar 0.148421 < 0,05. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Probabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi  $R^2$  mengandung kelemahan dimana adanya kemungkinan terjadi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Berikut ini dari hasil uji determinasi  $R^2$  sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

R-squared	0.090223
Adjusted R-squared	0.041485

*Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10), 2020*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0.090223. besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0.090223 sama dengan 0.90%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0.90%. Sisanya dijelaskan oleh

variabel atau faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Yaitu dimana secara parsial masing – masing variabel penelitian mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang di ukur dalam rasio *Return On Assets*.

#### **1.4 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh pereputaran Kas Terhadap ROA**

Hasil penelitian dalam penyajian secara parsial untuk variabel *Perputaran KAS* menunjukkan bahwa *Perputaran Kas* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut hasil analisis ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nina Sufiana & Ni Ketut Purnawati (2011) dimana secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat pengembalian pada ekuitas bergerak naik maka ROA akan bergerak naik.

Menurut (Riyanto, 2011) Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang di tanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran kas.

Hal ini lebih disebabkan karena dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan.

## 2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Hasil penelitian dalam penyajian secara parsial untuk variabel *Perputaran Piutang* menunjukkan bahwa Piutang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rio Wardiasmoro, 2017) dimana *Perputaran piutang* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit.

Piutang adalah harta perusahaan atau yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, (Syamsuddin, 2011). (Fahmi, 2012) mendefinisikan, piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Definisi piutang lainnya menurut (Munawir, 2010) “piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor/langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Suatu perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu piutang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA**

Hasil penelitian dalam penyajian secara parsial untuk variabel *Perputaran Persediaan* menunjukkan bahwa *Perputaran Persediaan* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Rio Wardiasmoro (2017) hasilnya menyatakan bahwa *Perputaran Persediaan* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan sampel perusahaan, atau mungkin ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya pertimbangan bagi Persediaan.

Menurut Riyanto (Dewi dan Rahayu, 2016). “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan”. Penentuan besarnya investasi atau lokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan sebuah perusahaan. Menurut (Rahayu dan Susilowibowo, 2014), “Perputaran persediaan adalah berapa kali barang yang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu”.

Hal ini lebih disebabkan apabila perusahaan manufaktur dalam memproses persediaanya atau perputaran persediaan rendah, Berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **4. Pengaruh Simultan *Perputaran Kas, Perputaran Piutang & Perputaran Persediaan* Terhadap ROA**

Secara Simultan variabel *Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Aprilia (2012) bahwa *Perputaran Kas, Perputaran Piutang & Perputaran Persediaan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil regresi data panel menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0.090223. besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0.090223 sama dengan 0.09%. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 0.09%. sisanya 99.91% dijkaskan oleh faktor lain diluar dari peneitian ini. Yaitu dimana secara parsial masing – masing variabel penelitian mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang di ukur dalam rasio *Return On Assets*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun arah dari hubungan perputaran kas terhadap profitabilitas adalah negatif. Artinya semakin tinggi perputaran kas maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas.
2. Dari hasil penelitian, Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menyebabkan dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan berdampak baik pula terhadap profitabilitas.
3. Dari hasil penelitian, Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun arah dari hubungan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah negatif. Artinya semakin rendah perputaran persediaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas.
4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, namun arah dari hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah negatif. Artinya semakin rendah perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi emite disarankan agar lebih meningkatkan kinerja perusahaannya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah para calon investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi para calon investor.
2. Bagi pelaku pasar modal terutama para investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan diharapkan hendaknya untuk melihat/menganalisis kinerja laporan keuangan tersebut sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor juga perlu memperhatikan rasio Return On Assets (ROA), Perputaran Kas perusahaan, Perputaran Piutang perusahaan dan Perputaran Persediaan perusahaan, karena berdasarkan penelitian ini rasio – rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio – rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi Profit/Harga saham. Bagi peneliti selanjutnya juga perlu memperhatikan dan membedakan perusahaan yang akan diteliti mengenai Profit/Harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian lebih baik memperpanjang masa periode penelitian dan menggunakan periode tahun – tahun yang terbaru agar

dapat memberi gambaran terkini mengenai kondisi perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Bramasto, Ari. 2010. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap *Return On Assets* Pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal. Bandung: Universitas Langlangbuana.*
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dewi Noratika. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan Terhadap NPM Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2013. *Jurnal.*
- Dewi, Lisnawati dan Yuliasuti Rahayu. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1). 1- 17.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.

- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Gerald E.Y. Egam, Ventje. I. dan Sonny. P. (2017) ‘Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015’, *Jurnal EMBA*, Vol.5 No. 1. Hal. 105-114.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15455>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermanto, Bambang & Agung, Mulyo. (2015) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-6, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Mohamad Tejo Suminar. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. *Jurnal Universitas Pandanaran*
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. Munawir, Slamet. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).*
- Nina Sufiana Dan Ni Ketut Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publikdan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Putra, Nusa.2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rahayu dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2. No.4.
- Rahma, Aulia. 2011. “Analisi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi*.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.

- Riyanto, Bambang, 2011, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan kesepuluh, BPFE, Yogyakarta.
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Sartono, Agus, 2010, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE Yogyakarta. Supriyadi Yoyon dan Fazriani, Fani ( 2011 ). Pengaruh Modal Kerja Terhadap tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Rangga Gading( II)*. Hlm. 1-11
- Sartono, Agus, 2010, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE Yogyakarta.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi Yoyon dan Fazriani, Fani ( 2011 ). Pengaruh Modal Kerja Terhadap tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Rangga Gading( II)*. Hlm. 1-11
- Syamsuddin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali. Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali
- Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Kurniawati, Meria Fitri. 2015. “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Praktik Bisnis*. ISSN:2302-9242.

Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. JUMANT, 12(2), 83-89.

Bursa Efek Indonesia  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)